

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era persaingan global seperti sekarang ini, diakui atau tidak, lembaga pendidikan diuntut untuk meningkatkan kinerja kelembagaan yang efektif dan kondusif. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan pembelajaran di sekolah hendaknya harus dapat mendorong *profesionalisme* guru dengan menunjukkan rasa keakraban, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.²

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam perkembangan kehidupan manusia, tanpa adanya pendidikan, kehidupan manusia tidak dapat berkembang. Pendidikan memiliki banyak manfaat dalam kehidupan manusia yang memiliki sifat kreatif dan inovatif. Selain itu pendidikan juga dapat mengembangkan, kepribadian, pikiran, dan keterampilan social seseorang. Selain itu pendidikan juga memiliki peranan penting dalam suatu bangsa karena maju dan mundurnya bangsa juga ditentukan oleh kualitas pendidikan.³

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas mutu sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional.

² Halimatus Sa'diyah, "Reward dan Punishment dalam meningkatkan kedisiplinan santri", *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* Vol. 9, No. 1 Januari-Juli 2023 hal. 2

³ Dina Indriana. *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. (Yogyakarta : Diva Press, 2011), hal. 196

Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan professional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara. Disamping itu pendidikan adalah proses budaya untuk meningkatkan hatkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat⁴

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial negara bangsa. yang bertujuan untuk mencetak manusia yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertakwa, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan

⁴ Nana Sudjana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1994), hal. 2

⁵ Undang – Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) beserta penjelasannya, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3

dan keterampilan, berkepribadian yang baik dan mandiri. Maka dari itu, pendidikan dijadikan sebagai proses transformasi budaya dan menjadi wahana bagi perubahan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa. Dengan melalui kegiatan yang merupakan bentuk dari proses pendidikan, maka kelangsungan hidup individu dan masyarakat akan terjamin.⁶

Perkembangan dunia pendidikan terus mengalami perubahan. Sejalan dengan perubahan sistem pendidikan Indonesia, perlu adanya perbaikan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu harus diwujudkan dalam rangka untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan di era global yang terjadi pada saat ini. Mutu dalam pendidikan memang dititik tekankan pada pelajar dan proses yang ada di dalamnya. Tanpa adanya proses yang baik, maka madrasah yang bermutu juga akan mustahil untuk dicapai⁷. Perbaikan mutu pendidikan juga harus adanya dorongan dan manajemen yang baik dari pemimpin pendidikan. Baik dari pemerintah pusat, daerah, hingga pemimpin di madrasah atau kepala madrasah.

Perubahan sistem pendidikan yang terus berjalan harus dapat diimbangi dengan kesiapan setiap madrasah, terutama guru yang menjadi tokoh utama di kelas. Seorang guru harus siap menyiapkan peserta didiknya menghadapi perubahan yang ada, dan memberikan stimulus untuk

⁶ Syafaruddin, dkk., *Inovasi Pendidikan*, (Medan: Publishing, 2012), hlm. 1

⁷ Prim Masrokan Mutohar, *HKI Pemberdayaan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Tulungagung, IAIN Tulungagung Press, 2011), 9.

meningkatkan kemampuan peserta didiknya. Akan tetapi, guru tidak dapat berjalan dengan sendirinya. Kebijakan seorang kepala madrasah sangatlah penting dalam menentukan langkah seorang guru. Kepala madrasah juga berperan dalam mengarahkan kinerja guru untuk semakin lebih baik.

Dengan demikian, melihat betapa pentingnya pendidikan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka demi mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan diperlukan sebuah subjek dan obyek dalam sebuah lembaga pendidikan. Anak didik atau murid adalah subjek utama dalam pendidikan. Dialah yang memiliki potensi untuk memajukan generasi seterusnya meneruskan estafet perjuangan dan pengembangan pendidikan dari generasi sebelumnya. Oleh karena itu anak didik harus dididik secara maksimal. Hal tersebut dapat dicapai ketika mereka di didik dengan guru yang bermutu. Untuk mencapai kemaksimalan pendidikan peserta didik memerlukan adanya bimbingan. Bimbingan tersebut didapat dari seorang guru.

Guru merupakan objek dalam pendidikan dan guru merupakan ujung tombak dari semua pendidikan. Karena tanpa adanya seorang guru maka proses belajar mengajar akan tersendat dan tidak mampu untuk berjalan lancar.⁸ Dalam konteks ini guru memiliki perananan yang sangat besar dalam tercapainya tujuan pendidikan, karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru langsung berhadapan dengan

⁸ yaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 46-47

peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mencakup kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penanaman nilai-nilai positif melalui bimbingan dan juga tauladan.

Dilihat dari paparan penjelasan di atas maka pendidikan merupakan hal penting dalam sebuah perjalanan kehidupan, dengan melalui proses belajar dan didampingi oleh guru. Dari penjelasan tersebut pun seorang guru memiliki tugas yang sangat berat untuk di emban tetapi tugas itu pun juga memiliki nilai yang sangat mulia. Untuk itu, sudah selayaknya guru memiliki berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya, agar menjadi guru yang profesional. Apalagi dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, guru sebagai komponen utama dalam pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi atau bahkan diharapkan mampu melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat. Melalui sentuhan-sentuhan guru di sekolah, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup yang semakin keras. Guru dan juga dunia pendidikan pada umumnya diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik secara keilmuan maupun secara sikap mental yang positif.

Mengingat pentingnya guru dalam proses belajar dan mengajar yang berpedoman pada pembelajaran, maka salah satu unsur penting yang harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan materi dan komponen-komponen seperti model, strategi, pendekatan, metode, dan tehnik yang dikembangkan

untuk meningkatkan minat peserta didik dalam belajar serta untuk mencapai tujuan utama pembelajaran yaitu adanya keberhasilan peserta didik dalam belajar dalam rangka pendidikan baik dalam suatu mata pelajaran maupun pendidikan pada umumnya.⁹

Dalam pendidikan terdapat sebuah proses belajar. Belajar adalah usaha untuk mencari dan menemukan makna.¹⁰ Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.¹¹ Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa didalam situasi tertentu. Artinya bahwa dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur ekstrinsik maupun instrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru, termasuk lingkungan.¹² Maka pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan

⁹ Erman S Ar, *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa Educare*, (Jakarta:PT. Jaya Pendidikan, 2008), hal. 49

¹⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hal. 187

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 27

¹² Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Yogyakarta : Diva Press, 2013), hal.

dievaluasi secara sistematis agar peserta didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹³

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting yaitu hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri peserta didik dan proses hasil belajar berupa sejumlah pengalaman intelektual, emosional dan fisik pada diri peserta didik.¹⁴

Kepala madrasah, guru, dan murid memiliki satuan hubungan yang berkesinambungan yang tidak akan dapat dipisahkan dalam pendidikan bagaimana bisa dipisahkan demi menciptakan output yang berkualitas dan berguna pada masyarakat dibutuhkan juga pengajar atau guru yang berkualitas juga dalam pembelajaran, dan guru yang bermutu juga sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan dalam memotivasi dan mengelola sumber daya

¹³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung : Refika Aditama, 2011), hal. 3

¹⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Balajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 7

yang ada, sehingga menciptakan sumber daya yang bermutu sehingga mampu mendidik peserta didik menjadi sesuatu yang memiliki kualitas sehingga kelak akan berguna dalam hidup bermasyarakat.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Menurut Hasibuan, pimpinan adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan¹⁵

Kepemimpinan merupakan aktivitas membujuk orang lain dalam suatu kelompok agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama yang kegiatannya meliputi membimbing, mengarahkan, memotivasi, mengawasi tindakan atau tingkah laku orang lain. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, memerintah secara persuasif, memberi contoh, dan bimbingan kepada orang lain seperti guru, konselor, dan profesi kependidikan lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu factor efektif yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi dan misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program sekolah yang di laksanakan

¹⁵ Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hal. 15

¹⁶ Uhar Saputra, *Administrasi Pendidikan*, Cet.2 (Bandung: PT Refika Aditama, 2013.), h. 128

secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai, baik pengetahuan professional, kepemimpinan intruksional, keterampilan administratif dan keterampilan social untuk meningkatkan mutu sekolah¹⁷.

Kepala Madrasah merupakan kunci keberhasilan dalam melaksanakan manajemen pendidikan¹⁸. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, Ia harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus melihat adanya perubahan serta mampu melihat dan merespon tantangan masa depan ke arah yang lebih baik. Sehingga, Kepala Madrasah mampu memberdayakan Guru, Tenaga Kependidikan dan seluruh warga Madrasah untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, lancar dan Produktif.¹⁹

Kualitas seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan. Sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang di pimpin, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga yang dipimpin pada tujuan yang

¹⁷ D. Junaidi, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru". *Jurnal Tarbiyatuna* Volume 2 No 1 januari 2017 hal.10

¹⁸ E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 9

¹⁹ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 18

telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal itu pemimpin merupakan kunci suksesnya organisasi.²⁰

Ketercapaian visi, misi dan tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang berperan dalam mengatur semua sumber organisasi dan berkerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan *profesionalisme* tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya ,melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga *profesionalisme* guru dapat terwujud.

Kepemimpinan dan pemimpin dibutuhkan untuk mengefisiensikan setiap langkah atau kegiatan yang berarti. Dan hanya pemimpin-pemimpin yang bersedia mengakui bakat-bakat, kapasitas inisiatif dan kemampuan baik dari para pengikutnya (rakyat, anak buah, individu dan kelompok –kelompok individu yang dipimpin) untuk berinisiatif dan bekerja sama secara kooperatif, hanya pemimpin sedemikian inilah yang mampu menjamin kesejahteraan lahir dan batin masyarakat luas. Sekaligus, pemimpin macam tadi itu sanggup mempertinggi produktifitas dan efektifitas usaha bersama,.

²⁰ Kartini kartono, *pemimpinan dan kepemimpinan*, (Jakarta:Rajawali, 1986). 1

Oleh karena itu pemimpin merupakan factor kritis (*crucial factor*) yang dapat menentukan maju dan mundurnya suatu lembaga.²¹

MTsN 2 Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan umum yang berciri khusus Islami yang terletak di dua desa, tepatnya di Desa Tunggangri (untuk MTsN Timur) dan Desa Tanjung (untuk MTsN Barat). Keduanya masuk Kecamatan Kalidáwir. Adanya dua lokasi ini dikarenakan perlu adanya pengembangan fasilitas pembelajaran, mulai dari sarana gedung perkantoran, kelas dan sarana pembelajaran lainnya. Dalam pengelolaan mutu pendidikan madrasah ini memiliki mutu pendidikan yang cukup baik. Madrasah ini menerima peserta didik mulai dari kalangan yan berprestasi baik secara akademik maupun non akademik dan peserta didik regular non prestasi.

Berdasarkan hasil Pra Observasi yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MTsN 2 Tulungagung dalam menjalankan kepemimpinannya terkait meningkatkan *profesionalisme* guru sudah dikatakan baik. Kepala Madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya beliau merupakan pemimpin yang sangat ramah, kooperatif, bijaksana, bertanggung jawab, dan partisipatif. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran beliau yang hampir dalam semua kegiatan yang ada di madrasah. Hal ini membuat beliau disegani, dikagumi dan dijadikan panutan oleh para bawahannya.

²¹ Pandji Anoraga, *Psikologi Kepemimpinan*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1992), 1.

Dengan adanya uraian diatas, menumbuhkan rasa ingin tahu yang mendalam mengenai kepemimpinan yang dilaksanakan oleh kepala madrasah MTsN 2 Tulungagung dalam meningkatkan *profesionalisme* guru. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan *Profesionalisme* Guru Di MTsN 2 Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka permasalahan-permasalahan yang ada akan dikaji dapat difokuskan kedalam pertanyaan-petanyaan penelitian sebagai berikut ini antara lain:

1. Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai *Supervisor* dalam meningkatkan *Profesionalisme* Guru di MTsN 2 Tulungagung?
2. Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai *Motivator* dalam meningkatkan *Profesionalisme* Guru di MTsN 2 Tulungagung?
3. Bagaimana Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai *Leader* dalam meningkatkan *Profesionalisme* Guru di MTsN 2 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti dilaksanakan karena adanya sebuah tujuan. Tujuan tersebut tidak lain untuk memecahkan permasalahan yang tergambar dalam konteks penelitian dan fokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam meningkatkan *Profesionalisme* Guru di MTsN 2 Tulungagung
2. Untuk Mendeskripsikan Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai Motivator dalam meningkatkan *Profesionalisme* Guru di MTsN 2 Tulungagung?
3. Untuk Mendeskripsikan Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah sebagai Leader dalam meningkatkan *Profesionalisme* Guru di MTsN 2 Tulungagung?

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni manfaat bersifat teoritis dan manfaat bersifat praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmiah dalam dunia Pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan karismatik yang berdampak positif.
 - b. Menambah kepustakaan dalam dunia Pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam dunia pendidikan.
- b. Bagi kepala madrasah Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan motivasi dalam menentukan kebijakan dan membina kompetensi guru.
- c. Bagi guru diharapkan dapat dijadikan bahan untuk menambah rasa tanggung jawab terhadap wawasan dan pengetahuan agar menjadi guru yang professional
- d. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian serupa.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional disini memiliki tujuan untuk memberikan pemaparan yang tepat, maka untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran pemahaman dalam judul penelitian diatas, definisi operasional dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional, yang peneliti dideskripsikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Kepala Madrasah

kepala madrasah (sekolah) merupakan seseorang yang diberi tugas oleh bawahannya untuk memimpin suatu madrasah dimana di dalam madrasah diselenggarakan proses belajar mengajar. Di dalam

menjalankan tugasnya kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Selain itu seorang kepala madrasah juga bertanggung jawab tercapainya pendidikan. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan ke arah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²²

Menurut kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat tujuh peran kepala madrasah yaitu *educator* (pendidik), *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader* (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan. Pada poin penciptaan iklim kerja terdapat penjelasan bahwa Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya.²³ Maka penelitian ini mengambil fokus tentang Kepala Madrasah dalam menjalankan peran sebagai motivator.

Menurut Hamzah B. Uno motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²⁴

Dorongan tersebutlah yang menjadi penggerak untuk melakukan

²² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teoritik dan permasalahan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 83

²³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007. Tentang Kepala Sekolah

²⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. 5, hlm. 3.

sebuah tindakan nyata dalam pemenuhan suatu kebutuhan tersebut. Seorang pemimpin pendidikan tentunya harus bisa menjadi penggerak di lembaganya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan madrasah, penggerak disini dalam artian memberikan dorongan atau motivasi kepada bawahannya dalam rangka memenuhi kebutuhan madrasah tersebut demi tercapainya tujuan madrasah. Tugas dan fungsi kepala madrasah tentunya tidak sedikit salah satunya adalah sebagai motivator yang kita artikan disini adalah sebagai pendorong atau penggerak yaitu bagaimana kepala madrasah dapat mendorong atau menggerakkan bawahannya (tenaga pendidik dan kependidikan) dalam pemenuhan tugas. Tugas tersebut tentunya dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan dikerjakan semaksimal mungkin dalam rangka mencapai suatu keberhasilan bersama yaitu keberhasilan dalam melaksanakan visi dan misi madrasah yang telah disepakati bersama.

b. *Profesionalisme Guru*

guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian

pelaksanaan suatu kegiatan /program /kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi lembaga.²⁵

Profesional guru adalah Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses belajar mengajar. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Untuk itu guru dituntut untuk mampu menyampaikan bahan pengajaran. Guru harus selalu menguasai dan memperluas materi pelajaran dan memperluas materi pelajaran yang akan disajikan. Hal ini dapat dicapai dengan banyak membaca dan mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan hal tersebut . sebenarnya guru sebagai nara sumber pelajaran yang harus selalu siap dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk dapat menciptakan situasi belajar yang dapat mendorong siswa untuk mau belajar. Seorang guru dituntut menguasai berbagai metode mengajar dan menguasai multi media pengajaran. Disisi lain guru bebas berimprovisasi disesuaikan dengan kondisi dilapangan, selama tidak meninggalkan kaidah-kaidah didaktik. Setelah melaksanakan proses pembelajaran, guru diharapkan dapat melaksanakan evaluasi sesuai

²⁵ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), cet. 3, hlm. 30

dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan teknik evaluasi harus benar dan tepat agar siswa termotivasi belajar.²⁶

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa *Profesionalisme* guru adalah kompetensi atau kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai tenaga pendidik dan mengajar meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. *profesionalisme* guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan atau *leadership* merupakan seni dan keterampilan orang dalam memanfaatkan kekuasaannya untuk memengaruhi orang lain agar melaksanakan aktivitas tertentu yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta tanggung jawabnya secara moral dan legal formal

²⁶ Yunus Rusli, *Pengembangan Profesional Guru sekolah Dasar*, (Jakarta : PPPG. 2000) hal 124

atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya.²⁷

Jika dihubungkan dengan kepemimpinan pendidikan, maka pengertian kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan pemimpin pendidik dalam mempengaruhi para pendidik, tenaga kependidikan, dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan serta mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki. Kemudian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah proses mengajak, mempengaruhi, mengarahkan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan membimbing orang yang terlibat dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tanpa adanya tekanan dan pelaksanaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab.²⁸

2. Penegasan Operasional

Dari Definisi diatas yang dimaksud dengan judul “peran kepala madrasah dalam meningkatkan *profesionalisme* guru di MTsN 2 Tulungagung” adalah mengenai peran sebagai kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi professional guru di MTsN2 Tulungagung, dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi *profesionalisme* guru di MTsN 2 Tulungagung

²⁷ Amirudin, „Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru“, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7 No. 3 (2017), hal.25-26

²⁸ Bashori, Syukra Vadhilla, *Transpormasi Kepemimpinan Perguruan Tinggi Dan Jenjang Internasional*, hal. 18

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini, penulisan mendeskripsikan sebagai berikut:

Bab I, adalah bab pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II, adalah kajian teori yang berisi tentang uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai landasan dalam pembahasan objek penelitian. Dalam bab ini, terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan kepemimpinan kepala sekolah, budaya religius, penelitian terdahulu yang berkaitan dan paradigma penelitian.

Bab III, adalah metode penelitian yang terdiri dari uraian berupa pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, adalah hasil penelitian, yang menguraikan deskripsi data dan hasil temuan penelitian.

Bab V, adalah pembahasan. Dalam bab ini menguraikan analisis dari data dan temuan penelitian yang di deskripsikan dalam bab sebelumnya.

Bab VI, adalah penutup. Berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran serta penutup.